

Pengaruh *Leverage* dan *Likuidity* terhadap *Financial Distress*

Fathurahman Marshall Avicenna*, Nurhayati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fmarshalla@gmail.com, nurhayati@unisba.ac.id

Abstract. This research originated from the phenomenon of the impact of financial conditions on companies in the tourism, restaurant and hotel sub-sector which were caused by the Covid-19 pandemic phenomenon in early 2020. The purpose of this study was to find out how much influence Leverage and Liquidity had on Financial Distress in companies the tourism, restaurant and hotel sub-sector in 2018 – 2021, the leverage variable is measured by the Debt to Asset Ratio, liquidity is measured by the Current Ratio. The sample used is 16 companies in the tourism, restaurant and hotel sub-sector that are listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) and publish annual financial reports with an observation range of 2018 – 2021. Based on the sample and the specified timeframe, 64 samples were obtained in this research. The research method used is a verification research method with a quantitative approach, for the purpose of testing the proposed hypothesis using multiple regression analysis. The results of this study indicate that leverage and liquidity affect financial distress.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Financial Distress.*

Abstrak. Penelitian ini berawal dari fenomena terdampaknya kondisi keuangan pada perusahaan sub-sektor pariwisata, restoran dan hotel yang diakibatkan oleh adanya fenomena pandemik Covid-19 pada awal tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Leverage dan Likuidity terhadap Financial Distress pada perusahaan sub-sektor pariwisata, restoran dan hotel tahun 2018 – 2021, variabel leverage diukur dengan Debt to Asset Ratio, likuidity diukur dengan Current Ratio. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 16 perusahaan sub-sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan rentang pengamatan 2018 – 2021. berdasarkan sampel dan rentang waktu yang ditentukan, maka didapatkan 64 sampel dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, untuk kegunaan pengujian hipotesis yang diajukan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan likuidity berpengaruh terhadap financial distress.

Kata Kunci: *Leverage, Likuidity, Financial Distress.*

A. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, Muncul sebuah fenomena yang melanda seluruh dunia dimana manusia dihadapkan dengan musibah dengan munculnya pandemik Covid-19 yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Adanya wabah Covid-19 ini memiliki tingkat fatalitas yang tinggi dan tingkat penyebaran yang sangat tinggi. Akibatnya, hampir seluruh aktivitas masyarakat di dunia terganggu karena adanya pandemik Covid-19 ini.

Berdasarkan data yang dilansir dari World Health Organization melalui Xinhua, Hingga tanggal 1 Maret 2021, tercatat sebanyak 90.054.813 kasus positif Covid-19 di seluruh dunia dan terdapat sebanyak 1.945.610 di antaranya meninggal dunia. Jumlah tersebut masih terus bertambah setiap harinya dikarenakan hingga saat ini. Pemerintah pun untuk menanggapi permasalahan ini akhirnya membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menekan angka kasus Covid-19 ini yang antara lain adalah dengan menerapkan kegiatan Social Distancing yang dimana menganjurkan masyarakat untuk menjaga jarak antar satu sama lain dan mengurangi aktivitas diluar rumah. Tujuannya adalah dengan berkurangnya aktivitas diluar rumah dan menjaga jarak antar satu sama lain bisa memutus rantai penyebaran Covid-19 ini. Meskipun terdapat nilai positif dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah atas pandemik Covid-19 ini, terdapat juga hal negatif yang ditimbulkan dari munculnya kebijakan ini. Salah satu nilai negatif dari munculnya kebijakan ini adalah berkurangnya aktivitas bisnis dari sebagian besar subsektor yang disebabkan karena hilangnya sebagian besar konsumen pada bisnis di subsektor tertentu ini. Hilangnya konsumen tersebut disebabkan karena kebijakan pemerintah ini terkait kegiatan social distancing yang mengharuskan masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah. Dengan terbatasnya aktivitas masyarakat diluar rumah menyebabkan beberapa sektor bisnis yang mengharuskan masyarakat datang ke tempat bisnis tersebut kehilangan konsumennya. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi kesehatan bisnis tersebut.

Saat ini, kondisi keuangan sangat memungkinkan mengalami fluktuasi terus-menerus terlebih pasca pandemi *covid-19* yang mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan secara signifikan. Banyak sektor ekonomi yang mengalami dampak negatif akibat dari pandemi *covid-19* ini, salah satunya adalah di sektor pariwisata, restaurant dan hotel. Mengutip dari bisnis.tempo.co (7/20), Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia Hariyadi Sukamdani menyatakan dampak pandemi *covid-19* terhadap sektor pariwisata, restoran dan hotel jika dikalkulasikan dari hasil pemaparannya mencapai Rp. 85,7 triliun.

Berdasarkan Country Manager Jobstreet Indonesia Faridah Lim menyatakan bahwa hasil survei yang paling terdampak adalah hospitality mencapai 85%, diikuti pariwisata yang mencapai 82%, lalu industri garmen pakaian atau tekstil mencapai 71%, dan industri makanan dan minuman mencapai 69% serta diikuti arsitektur bangunan sebanyak 64%. Kompas.com (10/20). Dari data diatas dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel sangat terdampak akibat pandemi covid-19, hal ini dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dan dapat mengalami kebangkrutan. Ekonom Perbanas Institue Piter Abdullah mengatakan permasalahan terbesar yang dialami oleh perusahaan yaitu adalah likuiditas, karena bisnis sepi akibat pandemi covid-19 menyebabkan cashflow yang awalnya digunakan untuk memutar bisnis dan membayar kewajiban menjadi terganggu (Neraca.co.id 4/20).

Perusahaan yang terdampak pandemi *covid-19* tentunya mengalami penurunan bahkan kerugian secara *financial*. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik maka perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan atau dikenal sebagai *financial distress* yang dapat berujung pada kebangkrutan. Menurut (Platt & Platt, 2022) kesulitan keuangan atau *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Terjadinya masalah likuiditas, dan tingginya tingkat hutang menjadikan indikator timbulnya financial distress pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk perusahaan mengenali tanda-tanda kesulitan keuangan agar dapat segera berbenah menanggulangi masalah tersebut sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan yang lebih serius.

Dalam mendeteksi *financial distress* terdapat beberapa hal yang dijadikan alat ukur, salah satunya adalah dengan menganalisa rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut antara lain adalah rasio *Leverage* dan rasio *Likuidity*. *Leverage* akan menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam penggunaan utang dan modal untuk menopang kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini *debt to asset* akan digunakan untuk mengukur *leverage*. Rasio ini akan menunjukkan besar pengaruh hutang terhadap aktiva perusahaan. Semakin besar nilai DAR maka dapat diartikan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Apabila perusahaan memiliki hutang yang besar maka memungkinkan untuk perusahaan mengalami resiko gagal bayar sehingga menimbulkan terjadinya *financial distress*. *Likuidity* akan menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini digunakan Current Ratio (CR) untuk mengukur likuiditas. Perusahaan yang memiliki nilai CR yang menurun dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan terus-menerus berada dalam kondisi dimana current ratio yang rendah, maka perusahaan tersebut memungkinkan mengalami kondisi Financial Distress.

Leverage adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung kemampuannya dalam membayar kewajibannya atau hutang jangka Panjang. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asfali (2019), Amanda dan Tasman (2019) menunjukkan bahwa rasio *leverage* terhadap *financial distress* berpengaruh positif signifikan, namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Srikalimah (2017), Shidiq dan Khairunnisa (2019) menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* yaitu tidak berpengaruh.

Likuidity adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani dan Dana (2019) menunjukkan bahwa pengaruh rasio *likuidity* terhadap *financial distress* berpengaruh positif signifikan, namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini et al (2018) menunjukkan bahwa pengaruh *likuidity* terhadap *financial distress* yaitu tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah rumusan masalah penelitian ini : “Apakah Leverage dan Likuidity berpengaruh terhadap Financial Distress?”. berikut pembahasan tujuan penelitian.

1. Mencari informasi lebih jauh tentang pengaruh Leverage terhadap Financial Distress pada perusahaan sub-sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018 – 2021
2. Mencari informasi lebih jauh tentang pengaruh Likuidity terhadap Financial Distress pada perusahaan sub-sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2018 – 2021

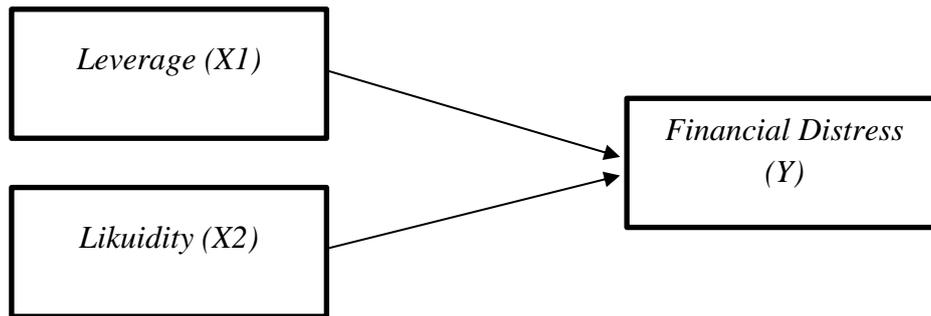
B. Metodologi Penelitian

Leverage (X1), Likuidity (X2) dan Financial Distress (Y) menjadi objek pada penelitian ini. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian verifikatif pendekatan kuantitatif, hal ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis pada data yang sudah diolah menggunakan statistik. Data penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan sub-sektor pariwisata, restoran dan hotel yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

Populasi yang diambil adalah perusahaan sub-sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 – 2021, dengan jumlah 46 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah dengan teknik purposive sampling dengan kriteria terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia kurun waktu 2018 - 2021 dan mempublikasikan laporan keuangan kurun waktu 2018 – 2021, dari purposive sampling tersebut menghasilkan 16 perusahaan yang dijadikan sampel untuk dianalisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah gambar mengenai kerangka pemikiran penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.053464	0.422115	2.495680	0.0153
LEVERAGE	-2.360302	0.774395	-3.047928	0.0034
LIKUIDITY	0.561022	0.106412	5.272153	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.782640	0.6801
Idiosyncratic random			0.536794	0.3199
Weighted Statistics				
R-squared	0.425410	Mean dependent var	0.316254	
Adjusted R-squared	0.406571	S.D. dependent var	0.697708	
S.E. of regression	0.537475	Sum squared resid	17.62162	
F-statistic	22.58129	Durbin-Watson stat	1.690661	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data E-Views, 2023

Dari data diatas dapat diketahui persamaan regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$FD = 1.053464 - 2.360302 \text{ LEVERAGE} + 0.561022 \text{ LIKUIDITY} + e$$

Keterangan :

FD = *Financial Distress* Perusahaan Sub-Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel 2018-2021.

LEVERAGE = *Leverage*

LIKUIDITY = *Likuidity*

E = Variabel *Error*

Dari Persamaan regresi diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. C = 1.053464

Diperoleh konstanta () dalam persamaan sebesar 1.053464. jika tidak ada perubahan *LEVERAGE* dan *LIKUIDITY* (bernilai 0) maka *Financial Distress* akan bernilai 1.053464.

2. X1 = -2.360302

Koefisien regresi *LEVERAGE* bernilai negatif sebesar -2.360302. Jika variabel *LEVERAGE* naik sebesar satuan maka *Financial Distress* akan mengalami peningkatan sebesar -2.360302 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. X2 = 0.561022

Koefisien regresi *LIKUIDITY* bernilai positif sebesar 0.561022. Jika variabel *LIKUIDITY* naik sebesar satuan maka *Financial Distress* akan mengalami peningkatan

sebesar 0.561022 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.425410	Mean dependent var	0.316254
Adjusted R-squared	0.406571	S.D. dependent var	0.697708
S.E. of regression	0.537475	Sum squared resid	17.62162
F-statistic	22.58129	Durbin-Watson stat	1.690661
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data E-Views, 2023

Hasil uji hipotesis simultan (uji F) dapat dilihat pada nilai Prob.(F-Statistic) sebesar 0.000000. karena nilai lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$) maka hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *Leverage* dan *Likuidity* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub-sektor pariwisata, restoran dan hotel.

Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.053464	0.422115	2.495680	0.0153
LEVERAGE	-2.360302	0.774395	-3.047928	0.0034
LIKUIDITY	0.561022	0.106412	5.272153	0.0000

Sumber : Hasil olah data E-Views, 2023

Berdasarkan hasil uji t, berikut akan dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap dependen :

1. Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai prob. Sebesar 0.0034, nilai prob. lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0034 < 0.05$). Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil pengujian H1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara Leverage terhadap Financial Distress.

2. Pengaruh Likuidity terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai prob. Sebesar 0.0000, nilai prob. lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil pengujian H2 diterima, artinya terdapat pengaruh antara Likuidity terhadap Financial Distress.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.425410	Mean dependent var	0.316254
Adjusted R-squared	0.406571	S.D. dependent var	0.697708
S.E. of regression	0.537475	Sum squared resid	17.62162
F-statistic	22.58129	Durbin-Watson stat	1.690661
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data E-Views, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai R-squared dari perhitungan *E-Views* sebesar $0.425410 = 42.5\%$. Artinya variabel *Leverage* dan *Likuidity* mampu menjelaskan variabel *Financial Distress* sebesar 42,5%, sedangkan nilai sisa sebesar 57.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini yaitu :

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub-sektor pariwisata, restoran dan hotel, hal ini dikarenakan semakin besar nilai *leverage* maka semakin banyak hutang yang ditanggung perusahaan, sehingga apabila pengelolaan hutang tidak dilakukan dengan baik maka akan mempengaruhi kondisi *financial distress*.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Likuidity* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub-sektor pariwisata, restoran dan hotel, hal ini dikarenakan semakin kecil nilai *likuidity* maka semakin dikit asset lancar yang dimiliki, sehingga perusahaan akan kesulitan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, begitu pula sebaliknya.

Acknowledge

Segala puji atas kehadiran Allah Ta'ala karena seluruh nikmatnya semua kebaikan menjadi sempurna. Serta kepada kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, penulis ucapkan terimakasih yang tidak akan pernah surut, dan kepada Ibu Nurhayati SE,M.Si., AK., CA, pembimbing saya, untuknya komitmen dan nasehat dalam membangun penulis untuk terus mengembangkan kemampuan penulis dalam menulis skripsi ini, serta seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Islam Bandung dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- [2] Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*.
- [3] Fauzia, M. (2020, 10 07). Dampak Covid-19, BPS: 8 dari 10 Perusahaan Mengalami Penurunan Pendapatan. Diambil kembali dari [compas.com: https://money.kompas.com/read/2020/10/07/170700926/dampak-covid-19-bps--8-dari-10-perusahaan-alami-penurunan-pendapatan-](https://money.kompas.com/read/2020/10/07/170700926/dampak-covid-19-bps--8-dari-10-perusahaan-alami-penurunan-pendapatan-)
- [4] Platt, H., & Platt, M. (2022). Predicting Corporate Financial Distress: Reflection on Choises based Sample Bias. *Illinois: Journal of Economics and Finance*
- [5] Ramadhani, Muhamad Lutfi, Anandya, Andhika. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan E-commerce terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 115-122.
- [6] Rafie, B. T. (2021, 01 14). Data terkini WHO: Jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia melampaui 90 juta kasus! Diambil kembali dari [kontan.co.id: https://internasional.kontan.co.id/news/data-terkini-who-jumlah-kasus-covid-19-di-seluruh-dunia-melampaui-90-juta-kasus](https://internasional.kontan.co.id/news/data-terkini-who-jumlah-kasus-covid-19-di-seluruh-dunia-melampaui-90-juta-kasus)
- [7] Rohmadini, A., M. Saifi, & A. Darmawan. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11-19.
- [8] Septiani, N., & Dana, I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-*

Jurnal Manajemen.

- [9] Shidiq, J., & Khairunnisa. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2013-2017. *Financial Management*.
- [10] Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE*.
- [11] Wahyudi, E. (2020, 07 14). PHRI: Sektor Pariwisata Rugi Rp 85,7 Triliun Akibat Pandemi. Diambil kembali dari tempo.co: <https://bisnis.tempo.co/read/1365055/phri-sektor-pariwisata-rugi-rp-857-triliun-akibat-pandemi>
- [12] Syarif, M. (2020, 04 24). 4 Perusahaan Telat Bayar Bunga MTN, BI Diminta Kaji Opsi Beli Surat Utang Korporasi. Diambil kembali dari neraca.co.id: <https://www.neraca.co.id/article/130910/4-perusahaan-telat-bayar-bunga-mtn-bi-diminta-kaji-opsi-beli-surat-utang-korporasi>